

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi *Bullying* di SMP Negeri Satu Atas 2 Selagai Lingga

^{1*}Alvia lestari, ²Ikhwan Aziz Q, ³Ehwanudin

¹²³Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

^{1*}alvialestari429@gmail.com

Tanggal Submitt: 09-03-2025 Tanggal diterima:17-03-2025 Tanggal Terbit:19-03-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah bullying di SMPN Satu Atas 2 Selagai Lingga serta strategi guru dalam mengatasi bullying dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menangani kasus tersebut hal ini dilakukan karena adanya masalah Fenomena bullying yang meningkat di lingkungan sekolah seperti memukul, mendorong, mengejek, mengolok-olok dengan sebutan yang tidak pantas ini menunjukkan perlunya campur tangan yang efektif dari para guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa, serta diperkuat menggunakan dokumentasi. Uji keabsahan datanya menggunakan Triangulasi. Teknik analisis datanya yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menghadapi masalah bullying. Mereka berhasil menggabungkan materi tentang bullying dalam pengajaran, memberikan pemahaman kepada siswa tentang perilaku tidak pantas dan dampaknya, serta menciptakan lingkungan yang aman. Guru aktif mendeteksi perilaku bullying dan memberikan bimbingan kepada siswa yang terlibat baik sebagai pelaku maupun korban. Di samping itu, kepala sekolah turut mendukung usaha pengurangan bullying melalui program sosialisasi dan pelatihan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengurangan bullying dan menciptakan suasana belajar yang lebih positif.

Kata kunci: Peran Guru, PAI, *Bullying*, Sekolah.

Abstract: This study aims to analyze the role of Islamic religious education teachers in overcoming bullying problems at SMPN Satu Atas 2 Selagai Lingga and teacher strategies in overcoming bullying and what factors are supporting and inhibiting in dealing with these cases. This is done because of the increasing problem of bullying phenomena in the school environment such as hitting, pushing, making fun of with inappropriate names, this shows the need for effective intervention from teachers. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews with the principal, Islamic religious education teachers, and students, and strengthened using documentation. The data validity test uses Triangulation. The data analysis techniques are: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study revealed that Islamic religious education teachers act as educators, mentors, and role models in dealing with bullying problems. They succeeded in combining bullying material in teaching, providing students with an understanding of inappropriate behavior and its impacts, and creating a safe environment. Teachers actively detect bullying behavior and provide guidance to students involved as both perpetrators and victims. On the other hand, the principal also supports efforts to reduce bullying through socialization and training programs. The findings of this study indicate that interventions carried out by Islamic religious education teachers are able to make a significant contribution to reducing bullying and creating a more positive learning atmosphere.

Keywords: Role of Teachers, Islamic Religious Education, *Bullying*, Schools.

PENDAHULUAN

Meningkatnya kejadian kekerasan di antara anak-anak usia sekolah dalam masyarakat kontemporer sering bermanifestasi di lembaga pendidikan, yang

seharusnya berfungsi sebagai lingkungan yang kondusif untuk perolehan pengetahuan dan penanaman karakteristik pribadi yang positif, namun secara bertentangan muncul sebagai dasar subur untuk perilaku intimidasi yang menanamkan ketakutan pada anak-anak mengenai kehadiran mereka. Di era kontemporer ini, ada berbagai pengaruh dari dunia luar yang membuat masalah pembentukan nilai dan moral anak semakin sulit. Keluarga adalah salah satu lingkungan yang memainkan peran penting dalam pembentukan nilai-nilai moral dan akhlak anak.¹ Di era ini juga Kebutuhan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan martabat dan nilai manusia; sekolah merupakan komponen penting dalam kerangka pendidikan, dan pengaruh pendidik sangat signifikan dalam mendorong pengembangan individu yang patut dicontoh dan berkualitas tinggi.²

Fenomena perilaku *bullying* yang marak terjadi pada siswa di sekolah dasar hingga lanjutan atas. Hal ini sangat merisaukan karena lingkungan sekolah seharusnya membentuk karakter peserta didik.³ Berbicara seputar *bullying* atau *body shaming* di dalam lembaga pendidikan tidak dapat dibebaskan dari tanggung jawab pendidik. Sangat penting bagi pendidik untuk menyadari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa mereka. Insiden *body shaming* dan *bullying*, yang sering ditemui oleh siswa di lingkungan sekolah, memerlukan kesadaran dan intervensi yang meningkat dari para pendidik. Namun demikian, banyak lembaga pendidikan sering tetap diam tentang insiden *bullying* yang terjadi di tempat mereka, terutama untuk menjaga reputasi sekolah. Ini menekankan fungsi kritis pendidik, terutama mereka yang mengkhususkan diri dalam pendidikan agama Islam, dalam menanamkan prinsip-prinsip etika dan spiritual dalam siswa mereka.⁴ Guru agama Islam adalah guru yang ahli dalam bidang agama. Dalam pendidikan agama Islam, pendidikan mengutamakan akhlak yang baik, sehingga siswa akan memiliki akhlak yang baik jika guru melakukan tugasnya dengan baik.⁵

Problem yang ada SMP Negeri satu atap 2 selagai lingga, yaitu Perilaku bullying diketahui sering terjadi. Masalah yang sering muncul yaitu: (1) Perilaku bullying fisik, seperti mendorong, menendang, merusak barang-barang teman, dan

¹ Yoga Pangestu, Ehwanudin Ehwanudin, and Nailul Izzah, 'Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Moral Anak Melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono', *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): hlm35.

² Dian Anggraini Supa'at Putri and Eli Masnawati, 'Kasus Bullying Di Sekolah Penyebab Cara Mengatasi Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak', *IEMJ: Islamic Education Management Journal* 4, no. 2 (2024), hlm12.

³ Majdudin Nurul Huda, 'Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik Era 4.0', *Tihamah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 02 (2023), hlm17.

⁴ Dinda Dwi Azizah et al., 'PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANGGULANGI PERILAKU BODY SHAMING PADA PESERTA DIDIK', *Islamic Education* 1, no. 4 (2023). Hlm85.

⁵ Eka Wulandari and Rina Mida Hayati, 'The Role of Islamic EducationTeacher in Improving The Morals of Junior High School Student', *Journal of Research in Islamic Education* 5, no. 1 (2023), hlm17.

(2) Perilaku bullying verbal, yang biasanya menyerang psikologis anak seperti menyoraki, menyindir, mengolok-olok nama orang tua, menghina, dan mengucilkan. Perilaku bullying yang dilakukan secara verbal lebih sering dilakukan oleh peserta didik. Perilaku bullying yang sering dilakukan oleh peserta didik yang dapat berdampak buruk pada perkembangan fisik dan mental mereka. Masalah ini sering terjadi pada anak-anak yang orang tuanya tidak memiliki ekonomi keuangan yang memadai, dan mereka sering dipandang sebelah mata, sehingga menyebabkan mereka sering mengalami sasaran pelaku bullying. Dari permasalahan inilah penelitian terkait dengan peran guru PAI dalam mengatasi bullying di SMPN satu Atap 2 Selagai Lingga sangat diperlukan. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat layak untuk dilanjutkan.

Hal ini berangkat dari beberapa penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi terhadap penelitian yang penulis lakukan sebelumnya yang membahas tentang upaya guru PAI dalam mencegah bullying⁶. Hasil penelitian lain yang membahas pada peran guru dalam mengatasi bullying⁷. Hasil penelitian lain yang ditulis oleh Ziadatul H. Dalam skripsinya yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus *Bullying*⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain mengenai mengidentifikasi strategi yang perlu diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam mengatasi bullying, lebih mengungkap bentuk manifestasi bullying yang ada, serta lebih menekankan pada tindakan pencegahan *bullying* dengan pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut mengenai tentang peran guru PAI dalam mengatasi *bullying* di SMP Negeri Satu Atap 2 Selagai Lingga yang berfokus pada peran guru PAI dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengatasi perilaku *bullying*. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena Penelitian ini sangat penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying, sehingga meningkatkan kesadaran akan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap peserta didik. Serta kontribusi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman baik di sekolah dalam penelitian ini maupun sekolah lainnya.

⁶ Kunaenih Kunaenih, Firdaus Firdaus, and Nadiah Nadiah, 'UPAYA GURU PAI DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 2 PARE', *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): hlm1-9.

⁷ Zona Abdul Azis Alfalah and SH Saring Marsudi, 'Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Mi Negeri Trobayan Kalijambe Sragen Tahun Ajaran 2016/2017', 2017.

⁸ Ziadatul Hamidah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus Bullying Di SMP Ta'miriyah Surabaya', *Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019, hlm 25-27.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif*, menurut Sugiyono bahwa jenis penelitian ini biasanya menggunakan analisis yang bersifat *deskriptif*, dan digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari siswa dan sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, guru yang terlibat dalam pembelajaran. Dan dokumentasi yang diperlukan diperoleh dari pihak sekolah.

Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposif sampling*, yang berarti subjek dipilih dengan tujuan dan pertimbangan khusus. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi terkait penelitian.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut: 1) kepala sekolah smpn satu atap 2 selagai lingga. 2) Guru pendidikan agama islam smpn satu atap 2 selagai lingga. 3) Siswa smpn satu atap 2 selagai lingga Kemudian Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹ Dalam penelitian ini Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi data. Pada tahap selanjutnya penulis menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini Setelah terjun ke lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi *bullying* di sekolah SMPN satu atap 2 selagai lingga. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa-siswi sekolah SMPN satu atap 2 selagai lingga, dan peneliti juga melakukan observasi dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti berusaha memperoleh data semaksimal mungkin, peneliti juga melakukan

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 80. (2008)

¹⁰ M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023) hlm1-9.

¹¹ Prof Sugiyono Dr, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (ALFABETA, n.d.). hlm89.

observasi dengan mengamati dan memperhatikan perilaku bersosialisasi siswa siswi SMPN satu atap 2 selagai lingga.

Peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi *bullying*

Pendidikan agama adalah salah satu cara untuk membentuk karakter siswa. Terjadi interaksi antara pendidik dan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan proses interaksi ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter kepada siswa.¹² Peran pendidik yang mengkhususkan diri dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup ruang lingkup yang lebih luas daripada rekan-rekan mereka dalam pendidikan umum, terutama dalam pengembangan karakter Islam. Pendidik di ranah Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menanamkan ilmu tetapi juga mengolah murid-muridnya menjadi individu yang terlibat dalam ibadah Allah SWT. Selain itu, pendidik agama Islam berfungsi sebagai mentor, membimbing siswa untuk secara aktif menerapkan syaria Islam dalam kehidupan mereka dan mematuhi prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mewujudkan karakter Islam baik di dalam lembaga pendidikan, di rumah, dan maupun dalam masyarakat.¹³

Peran Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajar dengan artian hanya mentransfer ilmu saja, namun peran seorang guru pendidikan agama Islam juga menanamkan nilai-nilai agama Islam dan mendidik para peserta didik menjadi manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri dan berakhlakul karimah. seorang guru mempunyai peran sangat penting dalam pendidikan, mereka harus mampu membuat siswa ingin belajar. Peran guru adalah semacam keterlibatan guru dalam mengajar dan mendidik siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, peran guru juga dapat mengacu pada tugas-tugas mengajar seperti menilai, mengajar, mendukung, dan sebagainya. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai Komunikator, teman yang dapat memberi nasihat, motivator, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai materi pelajaran.¹⁴

Di SMPN satu atap dua selagai lingga, peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi bullying terintegrasi dalam tugas pokok dan peran dari pada guru yang sesungguhnya diantaranya; peran guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai teladan.

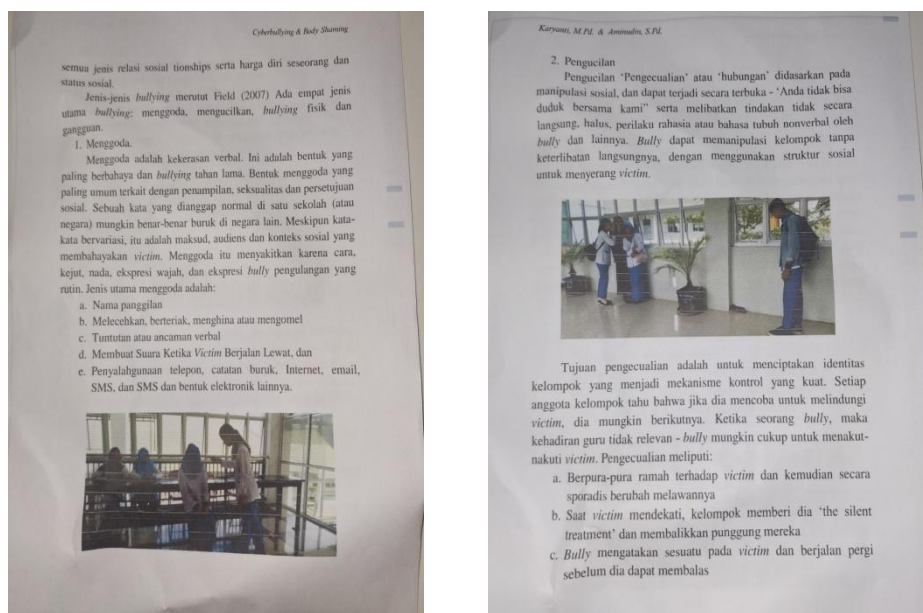
¹² Tiara Ayu Astriana, ikhwan aziz q, and Rina Mida Hayati, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar', *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): hlm2.

¹³ Zida Haniyyah, 'Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021). Hlm.75-86

¹⁴ Afi Parnawi and Dian Ahmed Ar Ridho, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam', *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): hlm.167-78.

Sebagai pengajar guru PAI bertugas memberikan pelajaran agama pada peserta didik dalam kelas (sekolah). Sebagai guru mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar siswa mereka, mereka juga bertanggung jawab untuk mengatasi masalah yang ada, terutama *bullying*, dengan memberikan materi yang relevan tentang masalah ini untuk mengubah sikap, kebiasaan, dan hubungan sosial ke arah yang lebih baik.

Materi yang dibahas tidak secara langsung membahas *bullying* saat belajar tetapi guru berusaha untuk memasukkan materi tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa. Guru melakukan ini dengan memberikan materi secara sederhana di kelas, memberikan pemahaman tentang perilaku yang pantas atau tidak pantas, dan mengajarkan anak-anak apa yang harus dilakukan. Ilmu atau materi yang disampaikan tersebut tidak hanya membahas mengenai materi pada umumnya, melainkan juga mengenai bahaya dan dampak *bullying*, agar peserta didik dapat tahu untuk tidak melakukan *bullying* melalui pengajaran yang diberikan.¹⁵



Gambar 1. Dokumentasi materi *bullying*.

Berdasarkan wawancara Peneliti dengan ibu sulus selaku guru agama SMPN satu atap 2 selagai lingga mengatakan bahwa: *"Dalam mengajar, 10-15 menit sebelum memulai pembelajaran saya sering memberikan juga wawasan terkait dengan bahaya dan dampak bullying. dan memberikan pemahaman tentang perilaku"*

¹⁵ Muh Judrah et al., 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral', *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): hlm.25-37.

*yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan melalui motivasi dan nasehat dengan tujuan agar siswa siswi tidak melakukan bullying.*¹⁶



Gambar 2. Dokumentasi wawancara bersama guru PAI.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru tidak hanya mengajar materi umum tetapi juga terkait tentang bahaya dan dampak *bullying* agar mereka memahami dan menyadari bagaimana menghindari perilaku *bullying*. hal ini sangat penting untuk di sampaikan karena sebagai salah satu cara guru mengatasi perilaku *bullying*, seorang guru dapat memainkan peran mereka sebagai pendidik dengan baik sehingga apa yang disampaikan benar-benar dipahami dan dimiliki oleh peserta didik.

Sebagai pembimbing, guru bertanggung jawab untuk membantu siswa mencapai tujuannya dan memastikan perjalanan lancar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Sebagai pembimbing, guru bukan hanya bertanggung jawab untuk membimbing siswa secara fisik di sekolah; mereka juga bertanggung jawab untuk membimbing perjalanan mental, emosional, kreatif, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting karena berhubungan dengan membimbing peserta didik untuk menjadi orang dewasa yang jujur, berakhlak mulia, dan terampil. Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing adalah tugas besar yang dipercayakan untuk mendidik dan membantu siswa dalam kematangan mereka secara keseluruhan.

Untuk mengatasi *bullying*, guru sebagai pembimbing harus mengidentifikasi masalah pada siswa mereka dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami masalah sehingga mereka dapat berbicara lebih lanjut tentang masalah yang mereka hadapi atau alasan yang mendorong mereka untuk melakukan *bullying*. Setelah mengetahui alasan mengapa mereka melakukan *bullying*, guru dapat menggunakan pendekatan konvensional untuk memberikan arahan, seperti

¹⁶ Wawancara bersama guru PAI, 31 januari 2025.

menjelaskan akibat dari *bullying*, menasehati siswa yang terlibat, dan memberi mereka saran.¹⁷

Hasil wawancara dengan ibu sulus dan bapak mahfud, mengatakan “*sebagai seorang guru jika ada yang melakukan bullying maka guru sebagai pembina salah satunya melakukan pembinaan dan mengidentifikasi masalah, kita adakan pembinaan dengan merangkul mereka. Karena anak-anak sekarang enggak bisa dengan kekerasan Apalagi generasi z itu generasi alfa ini luar biasa. Emosi apapun kita mereka malah santai saja. Jadi enggak bisa kalau dengan kekerasan tetap kita merangkul mereka dan serta memberikahkan arahan yang baik dan menjelaskan tentang bahaya dari bullying dan terus melakukan pengawasan*”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sebagai pembimbing guru harus memberikan bantuan pada peserta didik agar mampu menyesuaikan diri.¹⁹ mengatakan bahwa, untuk mengatasi *bullying* guru harus mengetahui dan mengidentifikasi berbagai alasan mengapa peserta didik melakukannya sehingga guru dapat menentukan tindakan apa yang harus dilakukan. Mereka juga harus mengidentifikasi masalah yang ada untuk memecahkan *bullying* dengan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik, serta terus memberikan pengawasan agar tindakan *bullying* tidak terulang lagi. Dalam mengatasi *bullying* guru bertanggung jawab untuk memberikan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk menekan dan mengurangi perilaku *bullying* dengan terus meningkatkan pengawasan terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Perannya sebagai pembimbing, penasehat, dan pengarah adalah untuk membantu siswa mengatasi kasus *bullying* agar *bullying* tidak terjadi di lingkungan sekolah.



¹⁷ Teza Friensi Widiatmoko and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, 'Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [The Importance of The Teacher's Role as A Guide in Overcoming Bullying in The Classroom]', *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 6, no. 2 (2022): hlm.50.

¹⁸ Wawancara bersama ibu sulus dan bapak mahfud, 03 february 2025.

¹⁹ Fellinda Arini Putri and Totok Suyanto, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMP Negeri 1 Mojokerto', *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 4 (2016). hlm9

Gambar 3. Dokumentasi guru memberi pembinaan kepada siswa.

Sebagai pendidik, selain memberikan pengetahuan kepada siswa, guru PAI juga menanamkan nilai-nilai moral. Karena itu, guru harus menjadi teladan dan role model bagi siswa mereka. Guru dapat menjadi figur yang harus dicontoh bagi siswanya dan orang-orang di sekitarnya karena mereka bertindak sebagai teladan dan contoh bagi siswanya. Bertindak sesuai dengan apa yang dia katakan, bersikap sopan, dan bijaksana saat membuat keputusan. Selain menjadi teladan bagi siswanya guru juga dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Misalnya, guru harus datang ke kelas tepat waktu, berpakaian dengan baik, dan memasukkan pakaian mereka ke dalam Semua ini dilakukan oleh guru agar siswa dapat meniru tindakan mereka. Guru juga berusaha mengajar dengan menanamkan karakter yang baik kepada siswa mereka, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Jika siswa melakukan kesalahan maka guru akan menegur mereka.²⁰

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN satu atap 2 mengatakan bahwa, *"Sebagai pimpinan sekolah dalam melihat kasus-kasus bullying yang terjadi saya selalu menyampaikan pada guru-guru pada saat mengikuti kegiatan rapat kesempatan ini saya gunakan untuk memberi arahan kepada guru-guru agar lebih lihai lagi dalam memperhatikan peserta didik, dan salah satu yang saya lakukan sebagai kepala sekolah mengadakan pelatihan sosialisasi bersama KPAI kepada peserta didik agar peserta didik paham mengenai bahaya bullying sehingga tidak menimbulkan berbagai masalah yang terjadi terlebih perilaku bullying yang terjadi pada peserta didik. Dan sebagai kepala sekolah alhamdulillah untuk saat ini kita kan terapkan poin. Poin plus poin min jadi mereka seperti mereka yang berprestasi mau tampil mau melaksanakan tugas mereka dapatkan poin plus. Kalaupun siswa siswa yang sulit mengikutin aturan kemudian sering nakalin kawannya itu yang disebut dengan bully maka akan dikatakan terkena point min. Nah poin itu ada batas min nya kalau min 100 dapat sp satu 150 sp 2 sampai 200, 200 ke atas sp 3 maka akan dipindahkan sekolah."*²¹

²⁰ Rifky Riyansyah, 'Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2022). Hlm18-21

²¹ Wawancara bersama kepala sekolah, 03 februari 2025.



Gambar 4. Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah.

Oleh karena itu, jelas bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik semua guru tentang cara mengurangi kasus *bullying* di sekolah. Untuk melakukan ini, kepala sekolah harus melakukan upaya untuk memberi tahu semua guru tentang alasan mengapa mereka harus melakukan apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka harus melakukannya. Sebagai pimpinan sekolah perlu menyampaikan pendapatnya mengenai *bullying* di sekolah dalam berbagai situasi dan kesempatan yang dimilikinya seperti pada saat mengadakan rapat bersama atau pertemuan pertemuan dengan guru-guru maupun peserta didik yang ada di sekolah serta mengadakan sosialisasi mengenai *bullying* guna mengurangi terjadinya tindakan-tindakan *bullying*.

Bullying merupakan keinginan untuk melukai orang lain secara berulang-ulang, baik fisik maupun mental, yang disebabkan oleh ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban yang mana menimbulkan kepuasan dari pelaku dalam melakukan *bullying* yang akan berdampak negatif pada moral dan kepribadian seseorang. perilaku *bullying* tidak berasal dari satu faktor melainkan berasal dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks. diantaranya faktor Individu, keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media. Bentuk-bentuk *bullying* adalah *bullying* fisik dan verbal *bullying* fisik seperti menonjok, pada intinya dilakukan secara fisik sedangkan *bullying* verbal dilakukan menggunakan kata-kata seperti mengejek, mengolok-olok dan lain sebagainya.²²

Berikut hasil wawancara dengan fariz siswa SMPN satu atap 2 selagai lingga mengatakan bahwa "*Saya membuly teman karena terpengaruh dengan teman-teman yang lain dan ingin mencari perhatian dari orang-orang terdekat dengan sering meneriaki, mengejek, dan mengolok-olok.*"²³

²² Novi Herawati, 'Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Anak: Overview of Factors Causing the Occurrence of Bullying Behavior in Children', *NERS Jurnal Keperawatan* 15, no. 1 (2019): hlm.60.

²³ Wawancara bersama fariz selaku siswa SmpN satu atap 2 selagai lingga, 31 januari 2025.

Jadi, dapat dipahami bahwa siswa yang melakukan *bullying* sering melakukannya pada teman sekelasnya karena mereka ingin mencari perhatian dari teman-teman sekelasnya dan ingin meramaikan suasana kelas. Jenis *bullying* yang sering ia lakukan, yaitu meneriaki, dan mengolok-olok, hal ini merupakan *bullying* yang dilakukan secara lisan dengan kata-kata yang digunakan hanya untuk mencari perhatian.

Menurut pengakuan Salah satu siswa siswi di smpn satu atap 2 selagai lingga yang mengatakan bahwa di mana dia kerap mendapatkan perlakuan tidak baik dari teman sebayanya. Adapaun Hasil wawancara bersama siswa tersebut mengatakan bahwa *"Terkadang ada temanku yang mengejek dengan sebutan "Papua papua". Biasa juga diejek karena kulit hitam saya, terkadang juga di ejek anak kekurangan gizi karena badan saya kecil"*²⁴

Berdasarkan Hasil wawancara dengan peserta didik dapat dipahami bahwa perilaku *bullying* masih sering terjadi terhadap siswa yang lemah. Perilaku *bullying* terhadap teman sebaya menunjukkan bahwa peserta didik memiliki moral yang buruk.



Gambar 5. Dokumentasi wawancara bersawa siswa siswi SMPN satu atap 2 selagai lingga.

Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying di SMPN Satu Atap 2 selagai Lingga

Strategi dalam mengatasinya yang digunakan seperti meningkatkan pemahaman tentang kasus *bullying*, memberikan menghimbau agar tidak melakukan *bullying*, dan mencoba mengurangi tingkat adanya kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Guru dan lembaga pendidikan memiliki strategi untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik sehingga mereka memperoleh ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik. Strategi yang digunakan oleh guru sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk perkembangan siswa karena ini sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu menciptakan manusia yang berilmu dan berakhlak baik. Seperti yang diketahui, *bullying* sangat merugikan siswa yang lain, terutama

²⁴ Wawancara bersama siswi-siswi SmpN satu atap 2 selagai lingga, 31 januari 2025.

mereka yang menjadi korban. Hal ini juga dapat membahayakan kesehatan mental dan fisik siswa, Guru PAI di SMPN satu atap 2 selagai lingga menggunakan strategi seperti berikut:

1. Memberikan nasehat dan teguran

Menurut teori Khanza Savitra. Karena guru berfungsi sebagai penasehat di lingkungan sekolah dan membantu dalam membuat keputusan untuk siswa, apapun yang dilakukan guru di sekolah akan membantu anak-anak mengikuti jalan yang baik.²⁵ Ketika guru PAI menemukan siswa melakukan tindakan *bullying* verbal, mereka akan memberi nasehat dan teguran kepada keduanya korban dan pelaku. Guru akan memberi nasehat melalui materi yang disampaikan di materi pelajaran atau setelah materi pelajaran selesai. guru juga memberi contoh Studi kasus dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat rasa empati dan tersentuh terhadap siswa, dan untuk menunjukkan konsekuensi dari tindakan buruk, yang dilakukan seperti tindakan *bullying*.

2. Melakukan Pendekatan Khusus

Apabila guru tidak mengetahui secara langsung, mereka sering bertanya kepada ketua kelas siapa yang sedang tidak merasa nyaman di kelas. Setelah mengetahui, guru akan menggunakan pendekatan khusus agar siswa dapat bercerita dan mengungkapkan keluhan kesahnya untuk mengetahui masalah yang dialami siswa. Dengan mendengar cerita yang diungkapkan oleh siswa, guru dapat memahami dan menangani masalah dengan lebih baik

3. Menanamkan Akhlakul karimah

Guru PAI juga menanamkan akhlakul karimah melalui pendalaman materi PAI yang disampaikan, seperti menyanyangi dan toleransi untuk saling menghargai. Penanaman akhlak melalui materi PAI ini ditunjukan agar siswa dapat berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Selain menanamkan akhlak, guru juga memastikan bahwa siswa secara konsisten mengontrol perilaku dan ucapan mereka.²⁶

Peran guru sangat penting dalam mencegah dan mengatasi *bullying*. Semua guru dan pihak sekolah memiliki tanggung jawab untuk mencegah dan mengatasi, bukan hanya satu guru saja tetapi semua pihak sekolah memiliki tanggung jawab tersebut. Dengan memberikan contoh dan teguran yang baik kepada siswa untuk tidak melakukan tindakan *bullying*. Selain strategi yang dibuat oleh guru, sekolah juga harus bekerja sama dengan keluarga untuk memastikan bahwa guru menangani siswa dengan benar dan tindakan buruk seperti *bullying* dihentikan dan

²⁵ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia* 4, no. 1 (2020): hlm.41-47.

²⁶ Eli Wardiati, 'Pengaruh Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya', 2018. Hm. 34

dihindari. Ini karena keluarga terutama orang tua memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Mengatasi *Bullying*

Dalam menangani kasus *bullying* di sekolah, ada faktor yang mendukung dan penghambat. Faktor-faktor ini membuat penanganan kasus *bullying* di sekolah dapat dilakukan dengan baik dan semestinya. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi *bullying* di sekolah SMPN Satu atap 2 selagai lingga sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Hasil wawancara ibu sulus selaku guru PAI di SMPN satu atap 2 selagai lingga lampung tengah, mengatakan, *"Ada kerja sama antara guru satu dengan yang lain, dan tindakan lebih lanjut yang di tangani oleh guru BK dan kesiswaan."*²⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat pahami bahwa peran guru begitu penting untuk terus menerus memberi teguran atau nasehat kepada siswa agar mereka tidak melakukan tindakan *bullying*. Selain itu guru BK sangat bersemangat untuk mengatasi tindakan *bullying* siswa. Perlakuan *bullying* disekolah tentu perlu ditangani dengan baik dan perlu juga diperhatikan oleh pihak sekolah, agar para siswa tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan, seperti trauma dan stres, tindakan pelecehan di sekolah. Karena guru PAI beserta guru dan anggota staf lainnya adalah orang tua murid selama tinggal di sekolah, mereka bertanggung jawab atas semua permasalahan yang ada di sekolah.

2. Faktor penghambat

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak mahfud selaku kepala sekolah menyatakan bahwa *"terkadang korban tidak langsung melapor tetapi malah diam, karena mereka takut akan ancaman dari si pelaku itu, itulah mengapa korban bullying lebih memilih untuk diam."*²⁸

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa takut akan ancaman dari pelaku *bullying*. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk mengamati perilaku siswa yang kurang bersemangat sebagai akibat dari perilaku *bullying* tersebut. Setiap pekerjaan atau profesi yang dilakukan oleh seorang manusia pasti memiliki tantangan yang harus dihadapinya. Setiap tantangan harus dihadapi dengan keras agar hasilnya positif bagi mereka yang menghadapinya. Selain itu seperti yang kita ketahui bersama guru adalah pekerjaan yang sangat mulia. Dengan demikian diharapkan bahwa guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya dapat menjalani pekerjaan mereka dengan ikhlas agar profesi mereka senantiasa

²⁷ Wawancara bersama Guru PAI, 31 Januari 2025.

²⁸ Wawancara bersama kepala sekolah, 03 Februari 2025.

bernilai ibadah. Dalam membentuk karakter siswa, peran orang tua di rumah juga sangat penting untuk membimbing akhlak siswa agar senantiasa memiliki akhlak yang baik.



Gambar 6. Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah dan guru PAI

KESIMPULAN

penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mengatasi bullying di sekolah. Guru bertindak sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang memasukkan materi bullying ke dalam pengajaran agama. Mereka mengajarkan siswa tentang perilaku yang baik dan tidak pantas serta dampak negatif dari bullying. Guru juga aktif dalam menemukan dan membantu siswa yang terlibat dalam perilaku bullying untuk membuat lingkungan menjadi aman bagi semua siswa.

Penelitian ini juga memberikan wawasan mendalam mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku bullying. Dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam pelajaran, guru tidak hanya membantu siswa menjadi lebih baik dalam pendidikan mereka, tetapi juga membantu mereka membentuk karakter moral dan etika. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan lingkungan belajar, yang pada gilirannya dapat menurunkan insiden bullying dan meningkatkan kesejahteraan emosional siswa. Meskipun penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang peran guru PAI dalam mengatasi bullying, ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama penelitian ini hanya dilakukan di satu tempat, sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kebijakan dan budaya yang berbeda. Penelitian ini dapat diterapkan secara lebih luas dengan melibatkan orang tua, guru, dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan. Pelatihan guru yang berkelanjutan tentang masalah bullying ini dan sosialisasi kepada orang tua dan siswa untuk meningkatkan kesadaran tentang

perilaku bullying dapat meningkatkan upaya pengurangan bullying. selain itu perluasan penelitian ini ke sekolah-sekolah lain juga dapat membantu mengembangkan model intervensi yang lebih luas untuk menangani bullying di berbagai latar belakang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Alfalah, Zona, and Saring Marsudi SH. 'Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Mi Negeri Trobayan Kalijambe Sragen Tahun Ajaran 2016/2017', 2017.
- Tiara Ayu Astriana, Ikhwan Aziz Q, and Rina Mida Hayati. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar'. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023).
- Azizah, Dinda Dwi, Martin Kustati, Rezki Amelia, and Juliana Batubara. 'PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANGGULANGI PERILAKU BODY SHAMING PADA PESERTA DIDIK'. *Islamic Education* 1, no. 4 (2023).
- Hamidah, Ziadatul. 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus Bullying Di SMP Ta'miriyah Surabaya'. *Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019,
- Haniyyah, Zida. 'Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang'. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021).
- Herawati, Novi. 'Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Anak: Overview of Factors Causing the Occurrence of Bullying Behavior in Children'. *NERS Jurnal Keperawatan* 15, no. 1 (2019).
- Huda, Majdudin Nurul. 'Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik Era 4.0'. *Tihamah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 02 (2023).
- Jailani, M Syahrani. 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif'. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral'. *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024).
- Kunaenih, Kunaenih, Firdaus Firdaus, and Nadiah Nadiah. 'UPAYA GURU PAI DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 2 PARE'. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).

- Yoga Pangestu, Ehwanudin Ehwanudin, and Nailul Izzah. 'Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Moral Anak Melalui Penerapan Nilai Nilai Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono'. *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024).
- Parnawi, Afi, and Dian Ahmed Ar Ridho. 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam'. *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023).
- Putri, Dian Anggraini Supa'at, and Eli Masnawati. 'Kasus Bullying Di Sekolah Penyebab Cara Mengatasi Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak'. *IEMJ: Islamic Education Management Journal* 4, no. 2 (2024).
- Putri, Fellinda Arini, and Totok Suyanto. 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMP Negeri 1 Mojokerto'. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 4 (2016).
- Riyansyah, Rifky. 'Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik'. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2022).
- Sugiyono, Prof, Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, n.d.
- Wardiati, Eli. 'Pengaruh Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya', 2018.
- Widiatmoko, Teza Friensi, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. 'Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [The Importance of The Teacher's Role as A Guide in Overcoming Bullying in The Classroom]'. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 6, no. 2 (2022).
- Wulandari, Eka, and Rina Mida Hayati. 'The Role of Islamic EducationTeacher in Improving The Morals of Junior High School Student'. *Journal of Research in Islamic Education* 5, no. 1 (2023).
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar'. *Fondatia* 4, no. 1 (2020).